

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Calon Guru Penggerak

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IX (Sembilan) / Gasal
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 10 menit

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

B. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Peserta Didik
1.	<p>Pendahuluan : (2 menit)</p> <p>Guru memberikan appersepsi kepada peserta didik dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Mengingatkan peserta didik untuk membersihkan tempat di sekitarnya dari sampah 3. Meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran 4. Menanyakan kabar peserta didik pada hari itu 5. Mengecek kehadiran peserta didik 6. Memberikan penjelasan singkat terkait dengan materi yang akan disampaikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2	<p>Kegiatan Inti : (6 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak cerpen yang dibacakan guru 2. Peserta didik bertanya jawab dengan peserta didik tentang latar/setting, tokoh, watak, dan sudut pandang dalam cerpen 3. Guru mengaitkan materi unsur cerpen dengan kehidupan nyata 4. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang secara tertib

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan teks cerpen dan lembar kerja (LK) kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik diminta membaca teks cerpen 7. Guru meminta semua peserta didik yang ada dalam kelompok untuk mengamati teks cerpen yang berkaitan dengan <i>tema, latar/setting, tokoh, watak, alur, dan sudut pandang dalam cerpen</i> 8. Guru membimbing kelompok diskusi dalam mengerjakan LK yang telah diberikan 9. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan instruksi yang ada dalam LK 10. Peserta didik masing-masing kelompok dalam kelompok untuk membahas dan berdiskusi berdasarkan petunjuk LK tentang <i>tema, latar/setting, tokoh, watak, alur, dan sudut pandang dalam cerpen</i> 11. Guru berkeliling melakukan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan arahan untuk mengerjakan LK dengan media yang telah disediakan 12. Setelah diskusi selesai, beberapa perwakilan kelompok menempelkan hasil LK diskusi di dinding dan menyajikan secara lisan hasil diskusi kelompok 13. Guru memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah tampil mempresentasikan hasil diskusinya 14. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi.
3	<p>Penutup (2 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari 3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan cara peserta didik menuliskan kesan-kesan pada pembelajaran hari tersebut. 4. Guru menutup KBM dengan berdoa bersama-sama serta ucapan salam

C. Penilaian Pembelajaran :

1. Penilaian Sikap : Lembar Observasi tentang rasa ingin tahu, disiplin, dan percaya diri.
2. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis
3. Penilaian keterampilan : Penilaian kinerja pada saat diskusi kelompok meliputi kerjasama, kekompakan, tanggungjawab.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 6 Blora

Blora, 4 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran,

SUGIYO, S. Pd
NIP 19650503 198903 1 012

RIRIN HERNI WIDIARINI, S.Pd
NIP 19770122 200003 003

1. LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Blora

Kelas/Semester : IX/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI		JUMLAH SKOR	Nilai	Predikat
		keaktifan (1-4)	bekerja sama (1-4)			
1					8	
2						
3						

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan sikap aktif dalam melakukan kegiatan diskusi	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh/aktif dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten	3
Menunjukkan sikap aktif/ usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara konsisten.	4

2. LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	Tes tulis	uraian	<ol style="list-style-type: none"> Bacalah cerpen Anak Rajin dan Ilmu Pengetahuan! Tulislah unsur pembangun cerpen yang ada pada cerpen tema, latar/setting, tokoh, watak, alur, dan sudut pandang dalam cerpen beserta bukti pendukungnya!

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Blora

Kelas/Semester : IX/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI	JUMLAH	Nilai
----	------	--------------------	--------	-------

	PESERTA DIDIK			SKOR	
		Unsur Pembangun	Bukti Pendukung	10	
1					
2					
3					

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok:

Ketua:

Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.

UNSUR-UNSUR PEMBANGUN CERPEN

Petunjuk:

1. Tulislah identitas kelompokmu
2. Bacalah teks cerpen dengan teliti!
3. Diskusikan dengan kelompokmu dan kerjakan tugas yang ada pada LK ini!
4. Setelah selesai tunjukkan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan temanmu!

Tugas Kelompok:

1. Bacalah cerpen yang berjudul “ TELUR GORENG NISA” berikut!

TELUR GORENG NISA

Udara subuh kali ini dingin sekali. Nisa terbangun ketika adzan pertama terdengar. Ditariknya selimut sarung kesayangan warisan almarhum ayah. Kain lusuh itu terasa sangat nyaman dikakinya. Serasa ada tangan ayah memeluknya setiap kali ia memakai kain itu. Suara desisan air mendidih terdengar. Tetapi suara itu sama sekali tidak mengganggu. Malah seperti nyanyian yang mendayu bagi telinga kecil Nisa. Denting piring yang beradu sesekali nyaring terdengar. Rupanya ibu yang sedang mencuci piring. Suara-suara itu selalu hadir mewarnai suasana paginya. Seperti juga matahari yang muncul menepati janjinya pada bumi dan juga para penghuninya.

Sama seperti kemarin, suara ibu pun selalu terdengar di dekat telinga anak berusia sebelas tahun itu. “Nisa, ayo bangun. Salat subuh dulu, sayang,” kata ibu lembut sambil mengusap punggung Nisa yang meringkuk memeluk guling kecil kesayangannya. Nisa hanya menggerakkan kakinya sekali. Kemudian ia kembali meringkuk menekuk kakinya. “Ayo, bangun. Nanti waktu subuhnya habis,” kata

ibu agak keras. Ditariknya kain yang membungkus kaki Nisa. Udara dingin yang masuk melalui celah-celah dinding kayu kamar langsung menyergap tubuh gadis kecil itu. Dengan terpaksa Nisa bangun dan duduk di atas tempat tidur. Ia menguap lebar. Ibu berjalan menuju jendela kecil kemudian membukanya. “Matahari sudah muncul, Nis. Cepat bangun, nanti kesiangan lho,” kata ibu lagi, “anak gadis harus bangun pagi. Agar nanti banyak rezeki. Agar tidak diambil ayam.”

Nisa tidak menjawab. Ia tidak terlalu mendengarkan kalimat ibu. Ia hafal kalimat sesudahnya. Sudah beratus-ratus kali ia mendengar kalimat itu. Ia melangkah menuju kamar mandi untuk kemudian salat subuh. Waktunya sujud bersyukur pada sang maha pencipta. Selesai salat Nisa menghampiri ibu yang tengah mengaduk adonan mendoan. “Kamu ambil mangkuk saja. Kocok telur lalu goreng,” kata ibu tanpa menoleh. Nisa tak bersuara tapi tangannya mengambil barang yang dimaksud lalu mulai melakukan perintah ibunya.

Kejadian itu berlangsung di rumah itu setiap pagi. Nisa sudah terlalu bosan dengan adegan itu. Rasanya ia ingin lari meninggalkan semua itu dan melakukan apa yang diinginkannya. Ia ingin seperti teman-temannya. Bangun tidur lalu bermain gawai. Lalu berangkat sekolah diantar motor atau mobil. Tapi ia sangat sayang pada ibu. Hanya ibu satu-satunya yang dipunyainya. Dengan rumah kayu kecil peninggalan ayah tercintanya. Ayah yang meninggal dua tahun lalu. Ia masih ingat senyum ceria ayah ketika ayah selalu memberi tumpangan sepeda motor setiap hari menuju sekolah. Memang ayah selalu mengantarkan Nisa sebelum ia melajukan motor mencari pelanggan. Ayah akan menurunkan Nisa dan akan mengulurkan tangan membelai pipi gadis kecil itu sambil tersenyum. Tapi senyum itu tak diterimanya lagi sejak Mas Kardi tergopoh-gopoh memberi kabar bahwa ayahnya tertabrak mobil di dekat pasar. Ketika ayah sedang menunaikan tugasnya mengantar seorang ibu yang hendak berbelanja di pasar. Ayah hanyalah seorang tukang ojek. Pengantar orang lain yang terdesak dengan serbuan tukang ojek online yang lebih modern dan mempunyai fasilitas yang memanjakan pelanggan.

Sejak itu pula pola kehidupan keluarga kecil itu berubah. Ibu yang selama ini tidak pernah bekerja harus membanting tulang bekerja apa saja. Ibu mencuci baju tetangga yang kasihan pada mereka. Tiap pagi harus memasak nasi goreng untuk dititipkan ke warung-warung. Nisa yang harus rela hati membawa dagangan itu ke kantin sekolahnya. Walau ia harus menahan malu karena ejekan teman-temannya. Terutama ejekan Maria, gadis yang sangat dibencinya. Dalam hati Nisa mengakui kalau Maria memang cantik. Makin cantik ketika ia mengenakan baju bagus lengkap dengan bando barbie. Bando yang lagi ngetren di kalangan mereka. Siswa SD Tunas Muda. Maria selalu bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Semua barang yang tidak bisa dipunyainya, yang hanyalah seorang gadis kecil yang miskin.

Pagi itu matahari bersinar cerah. Tapi tidak dengan suasana hati Nisa. Ia berangkat sekolah dengan wajah datar. Langkahnya agak terseok-seok. Kadang ia berhenti untuk membetulkan pegangan tangannya pada plastik itu. Hari itu ibu memasak seperti biasa. Dengan jumlah yang biasa dibawanya tiap pagi. Lima puluh bungkus nasi goreng telur dan lima puluh tempe mendoan. Ibu sudah berpesan kalau uang titipan bu Endhut nanti harus dibawanya pulang. Uang itu untuk membeli pulsa token listrik. Alat itu sudah berbunyi sejak tadi malam. Tanda harus segera diisi ulang. Kalau tidak mereka rumah mereka akan gelap dan itu artinya akan banyak nyamuk berpesta di kamar. Kalau ada nasi yang tidak laku ia boleh memakannya sebagai jatah makan siang. Atau bisa diberikan pada Heni, temannya

yang tidak pernah membawa bekal atau diberi uang saku. Heni anak seorang buruh tani. Orang tuanya sudah berangkat ke sawah orang lain subuh dan tidak sempat mengurus anak mereka.

Wajah anak kelas 6 SD itu sedikit cerah waktu ia sudah dekat sekolahnya. Memang jarak sekolah dengan rumahnya hanya beberapa ratus meter. Tapi dengan bawaan berat Nisa merasa sebal. Selain itu ia bahkan masih harus menggendong tas rangsel butut berisi buku. Walaupun ia hanya berseragam merah putih dan jilbab sederhana. Seakan ingin mengumumkan kepada dunia betapa hatinya senang. Dibawanya bungkusan besar dengan sepenuh tenaganya. Ukuran badannya yang mungil tidak mampu membawa bungkusan plastik itu dengan sempurna.

Tiap pagi ia selalu membawa plastik besar berisi nasi goreng buatan ibu ke sekolah. Tugasnya menitipkan dagangan ibu itu ke kantin sekolah. Kadang bungkusan besar itu bertambah berat karena ada tambahan tempe goreng atau bakwan. Para penghuni sekolah sangat menyukai makanan buatan ibu. Disamping enak juga dengan pertimbangan soal harganya yang murah.

Dengan napas terengah-engah Nisa tiba di gerbang sekolah. Tampak beberapa guru menyambut siswa yang datang dengan senyuman. “Selamat pagi, Nisa,” sapa ibu guru Hani. Nisa meletakkan bungkusan plastik itu hati-hati. “Selamat pagi, Bu Guru,” jawab Nisa sambil tersenyum menyambut tangan bu Hani. Tangannya beralih ke tangan Pak Ahmad yang berdiri di samping Bu Hani.

Nisa berjalan menuju kantin Bu Endhut. Kantin itu sebetulnya hanyalah sebuah warung sederhana. Di bagian depan warung diletakkan kursi panjang yang menghadap meja. Di atas meja terhidang beberapa makanan gorengan tempe, pisang, dan tahu isi. Ada juga belasan bungkus nasi pecel dan nasi goreng. Benda-benda itulah hasil karya Mbak Yanti, ibunda Nisa. Sejak tiap pagi Mbak Yanti menitipkan dagangannya itu di kantin.

2. Temukanlah unsur pembangun cerpen pada cerpen yang kamu baca beserta bukti kalimatnya!

a. Tema:

Bukti kalimat:

b. Latar/setting:

Bukti kalimat:

c. Nama tokoh dan watak:

Bukti kalimat:

d. Alur:

Bukti kalimat:

e. Sudut pandang

Bukti kalimat: